

Tilawah

Journal of Al-Qur'an Studies

Research Article

Relevansi Ikhtiar Dengan Takdir Allah (Studi Analisis Q.S An-Najm Ayat 39-42 Dalam Tafsir Nurul Qur'an)

Cindy Gayatri¹, Abdul Muiz²

1. UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia; Pibran2000@gmail.com
2. UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia; pathurrahman_uin@radenfatah.ac.id
3. UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia; deddyilyas_uin@radenfatah.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 17, 2026
Accepted : April 13, 2026

Revised : March 19, 2026
Available online : May 16, 2026

How to Cite: Rizal Ramdani, Pathur Rahman, & Deddy Ilyas. (2026). The Relevance of Endeavors to God's Destiny (Analytical Study of Q.S. An-Najm Verses 39-42 in the Interpretation of Nurul Qur'an). *Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies*, 2(2), 189-202. <https://doi.org/10.61166/tilawah.v2i2.56>

The Relevance of Endeavors to God's Destiny (Analytical Study of Q.S. An-Najm Verses 39-42 in the Interpretation of Nurul Qur'an)

Abstract. This research is entitled "The Relevance of Efforts to Allah's Destiny (Analytical Study of Q.S. An-Najm Verses 39-42)". Effort is an effort made by humans to achieve something desired, while destiny is something that has been determined by Allah and revealed to His creatures on earth. Effort and destiny are closely related. When humans have made every effort, they must be patient to accept the results of their destiny. This study seeks to uncover the meaning of effort and Allah's destiny (Analytical Study of Q.S. An-Najm Verses 39-42), from the interpretation of Ayatullah Allamah Kamal Faqih Imani. Specifically, this paper begins with two questions: the meaning of effort and destiny in the interpretation of Nurul Qur'an and the relevance of effort and destiny for humans. The discussion

of the two issues above will be described using the tahlili interpretation method, which defines all aspects of the Quran's content comprehensively, explains them according to their sequence in the Quran, explains each verse individually with a global and detailed explanation, and then includes correlations within the verses and explains the relationship between them. This was done to ensure a more focused research. This study used a library research method that collected literature sources relevant to the research. The conclusions of this study are: 1) endeavor and destiny have a strong relevance. Human endeavor is a means to achieve hopes and aspirations. However, Allah has determined destiny for human endeavor, so after endeavoring, humans must submit everything they have done to Allah. 2) In implementing endeavor and destiny, according to Ayatollah Kamal Faqih Imani's understanding in his interpretation of the Nurul Qur'an, humans must always strive earnestly to achieve their hopes and dreams. In line with destiny, humans are obliged to return all their efforts to Allah.

Keywords: Effort, Destiny, Relevance, Implementation.

Abstrak. Penelitian ini berjudul "Relevansi Ikhtiar Dengan Takdir Allah (Studi Analisis Q.S. An-Najm Ayat 39-42)". Ikhtiar merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menggapai sesuatu yang diharapkan, sedangkan takdir merupakan suatu hal yang sudah ditetapkan oleh Allah yang diturunkan kepada makhluknya di muka bumi. Ikhtiar dan takdir mempunyai hubungan yang erat, ketika manusia sudah berusaha dari setiap langkah yang ia kerjakan, maka ia harus bersabar untuk menerima hasil dari takdirnya. Penelitian ini berusaha mengungkapkan makna ikhtiar dengan takdir Allah (Studi Analisis Q.S. An-Najm Ayat 39-42), dari salah seorang muafassir Ayatullah Allamah Kamal Faqih Imani. Secara khusus tulisan ini berangkat dari 2 permasalahan yaitu: bagaimana makna ikhtiar dan takdir dalam tafsir Nurul Qur'an dan bagaimana relevansi antara ikhtiar dan takdir bagi manusia. Pembahasan kedua permasalahan di atas akan di deskripsikan dalam metode tafsir tahlili yang mendefinisikan seluruh aspek yang berada di dalam isi kandungan Al_Qur'an secara meluas, menjelaskan sesuai dengan urutan yang berada di dalam Al_Qur'an, menjelaskan satu persatu dengan penjelasan ayat secara global dan mendetail, dan kemudian memasukan korelasi dalam ayat-ayat serta menjelaskan hubungan dari ayat satu ke ayat yang lain. Hal ini dilakukan agar penelitian bisa lebih terarah. Penelitian ini menggunakan metode library research yang mengumpulkan sumber literatur sesuai dengan penelitian. Kesimpulan penelitian ini yaitu, 1) ikhtiar dan takdir memiliki relevansi yang kuat, ikhtiar manusia adalah suatu cara yang di kerjakan untuk meraih apa yang menjadi harapan dan cita-cita. Namun, dari ikhtiar manusia Allah telah menetapkan takdir, sehingga setelah berikhtiar manusia harus meyerahkan segala yang apa yang diusahakannya kepada Allah. 2) dalam mengimplementasikan ikhtiar dan takdir pada pemahaman Ayatullah Kamal Faqih Imani dalam tafsir Nurul Qur'an bahwa manusia harus untuk selalu berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk meraih harapan dan impian. Seiringan dengan takdir, maka manusia wajib mengembalikan segala usahaya kepada Allah.

Kata kunci: Ikhtiar, Takdir, Relevansi, implementasi.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah untuk umat manusia dan dijadikan sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber paling utama sebagai pegangan umat islam dan diakui kebenerannya. ¹Membaca Al-Qur'an serta memaknai isinya dapat memberikan kemudahan dalam urusan ikhtiar kepada Allah.

¹ Salim Said Daulay, etall. "Pengenalan Al-Quran", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 no 5, 2023, hlm 472.

Sebab, selain berusaha manusia juga harus berikhtar agar segala urusan benar-benar dipermudah oleh Allah.²

Dalam kehidupan sehari-hari manusia seringkali dihadapkan dengan ikhtar dan takdir. Ikhtar adalah bentuk usaha manusia, maka takdir adalah yang menyesuaikannya.³ Allah telah menetapkan takdir kepada setiap manusia sebagai makhluk cipataannya, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 39 yang tertulis :

يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ

Artinya : "Allah menghapus dan menetapkan apa yang dia kehendaki. Dan disisinya terdapat umul kitab (Lauhul mahfuzh)"⁴

Seringkali banyak ungkapan yang membahas tentang baik dan buruknya takdir. Salah satu yang menjadi contoh, Sebagian manusia yang merasakan pahitnya takdir dengan cara berpasrah diri, dan Sebagian yang lain berusaha untuk bersyukur atas takdir berupa kebahagiaan dan kesenangan yang menghampirinya.⁵ Takdir masuk ke dalam rukun iman yang ke enam, takdir adalah kekuasaan Allah yang tidak bisa manusia ubah begitu saja kecuali dengan kehendak Allah itu sendiri.⁶

Kasus yang sering terjadi dalam kehidupan sosial, banyak manusia yang sangat bergantung kepada takdir tanpa ada khtiar didalam hatinya, sehingga tanpa disadari produktivitas manusiapun sangat menurun. Dan sebaliknya diantara manusia ada yang melakukan ikhtiar dengan semaksimal mungkin tapi tidak melibatkan Allah dalam ikhtiarnya sehingga saat mengalami kegagalan akan berdampak pada psikologisnya.⁷

Ikhtiar dan takdir memiliki relevansi seperti digambarkan pada Al-Qur'an. Pemahaman yang mendalam antara hubungan takdir dan ikhtiar akan membantu manusia memahami pentingnya usaha dengan melibatkan Allah. Relevansi antara ikhtar dan takdir terdapat pada Q.S An-Najm ayat 39-42 yang tertulis :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

وَأَنْ سَعِيهِ سَوْفَ يُرَىٰ ٤٠

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ٤١

² Dini Ayu Laksmi, "Motivasi Menikah Saat Masa Studi (Studi Fenomenologi Mahasiswa Starta-1 IAIN TulungAgung)", *Skripsi*, 2017, hlm 9

³ Nuroini Najmiya Nafisa, etall. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy", *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 no 2, 2021, hlm 122

⁴ *Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007). hlm 254

⁵ Achmad Su'udi, *Bersama Allah Meraih Takdir Baik*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm 2

⁶ Rahma Wita, "Pemaknaan Takdir Dalam Al-Qur'an Studi Atas Tafsir Fakhurrrazi Dan Relevansi Terhadap Kehidupan Kontemporer", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019, hlm 31-32.

⁷ Nurul Huda Samsiah, "Konsep Qada, Takdir dan Ikhtiar", *Skripsi*, Universitas Islam NegeriAntasari Banjarmasin, 2020, hlm 1

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ ٤٢

Artinya : “Dan ternyata manusia memperoleh apa yang telah diusahakannya (39), dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna (41), dan sesungguhnya kepada tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu) (42)” (Q.S An-Najm 39-42).⁸

Ayat diatas menerangkan bahwa manusia akan mendapatkan segala yang telah diharapkan kepada Allah apabila seseorang tersebut konsisten menjalankan ikhtiar dengan benar. Berbagai macam penafsiran Al-Qur'an, seluruh penafsiran tersebut belum tentu bisa menentukan kebutuhan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga dibutuhkan metode yang sifatnya ilmiah dan dapat menjawab dari bantahan zaman dan masalah manusia.

Dalam penjelasan Ayatullah Allamah Kamal Faqih Imani Ketika manusia tidak mungkin mendapatkan apa yang telah di usahakannya. Untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan maka seseorang tersebut harus melakukan gerakan cepat dalam artian jangan bermalas-malasan lagi, jika manusia mempunyai hajat langsung saja melakukan ikhtiar baik dengan cara berdoa kepada Allah dan melakukan usaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Manusia akan mendapatkan hasil dari usahanya, sehingga manusia harus berjuang dan tidak mudah menyerah. Jika memang tidak mendapatkan tujuan apa yang diinginkan, Allah akan memberinya amal saleh, karena telah berusaha dalam memenuhi kewajibannya.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan merupakan metodologi yang digunakan sebagai jenis penelitian ini, yang terdiri dari pengumpulan bahan referensi dan informasi tentang ikhtiar dengan takdir Allah dari buku, jurnal, naskah, catatan dokumen dan sumber perpustakaan yang menjadi bagian dari koleksi perpustakaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pencarian informasi mengenai objek atau variabel yang berkaitan dengan ikhtiar dengan takdir Allah. Mengumpulkan data baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya merupakan teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Dan peneliti mengolah data dengan menggunakan pendekatan tahlili (analisis) setelah mengumpulkan informasi dari sumber primer dan sekunder. Melalui metode ini, peneliti mencoba memaparkan bagaimana Relevansi Ikhtiar Dengan Takdir Allah Dalam Q.S An-Najm ayat 39-42 menurut penafsiran Ayatullah Allamah Kamal Faqih Imani. Langkah berikutnya adalah melakukan analisa terhadap penafsiran Ayatullah Allamah Kamal Faqih Imani terhadap Q.S An-Najm Ayat 39-42.

⁸ Al-Quran Dan Terjemah... hlm 527.

⁹ Ayatullah Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran*, (Jakarta Selatan, Gedung Islamic Cultural Center (ICC), 2013), Terj. Titik Etriana, Jilid 17, hlm. 597-598

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Tafsir Surah An-Najm Ayat 39-42

Dalam tafsir Nurul Qur'an memberikan penjelasan korelasi antara ikhtiar dan takdir yang terdapat pada surah An-Najm ayat 39-42 yang tertulis :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

وَأَنْ سَعِيهِ ۖ سَوْفَ يُرَىٰ ٤٠

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ٤١

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ ٤٢

Artinya : “Dan ternyata manusia memperoleh apa yang telah diusahakannya (39), dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna (41), dan sesungguhnya kepada tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu) (42)” (Q.S An-Najm 39-42).¹⁰

Pada ayat 39 memiliki makna bahwa sesungguhnya manusia tidak akan bisa menggapai sesuatu terkecuali terdapat ikhtiar dibalik itu. Pada kalimat *sa'y* diartikan sebagai “lebih cepat dari berlari atau bergerak” tetapi sering dimaknai sebagai berusaha atau berupaya¹¹. Pada ayat ke 40-41 mempunyai arti bahwa manusia yang telah berusaha dan bertanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya dirinya tidak hanya sekedar akan mendapatkan pahala dari amal kebaikan yang seseorang itu lakukan secara utuh, tetapi seorang tersebut pula akan memperoleh tambahan berupa pahala dari amal perbuatan yang seseorang itu lakukan. Dan kemudian ayat 42 yang terdapat pada surah An-Najm memberikan penjelasan bahwa semua hal yang ada di alam semesta ini tidak lain hanya akan Kembali kepada Allah, berarti seluruh yang ada di alam semesta ini adalah ciptaan Allah dan yang memilik sebab datangnya akhir dari seluruh penciptaan alam ini akan berakhir dan bertumpu kepada kekuasaan Allah.¹²

Salah satu tokoh mufassir yang menjelaskan dalam tafsirnya Nurul Qur'an terkait relevansi ikhtiar dengan takdir Allah yaitu Ayatullah Allamah Kamal Faqih Imani beliau lahir dikota Isfahan pada tahun 1934, beliau berasal dari keluarga yang religious. Ayahnya Bernama Sayyid Mustafa seorang mujtahid di kota Isfahan dan terkenal karena keshalehannya sebagai tokoh ulama. Allamah Kamal Faqih Imani, adalah seorang guru dan pendakwah selain itu, beliau sibuk bekerja dalam pekerjaan budaya dan pelayanan sosial.¹³

Beliau mendirikan sebuah perpustakaan yang cukup besar dengan dipenuhi oleh kitab-kitab yang berharga dan bermakna yang berada dikota Isfahan,

¹⁰ Al-Quran Dan Terjemah... hlm 527.

¹¹ Rudy Mulyono, ed. *Tafsir Nurul Quran: Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya AlQuran* (jilid 17). 2013. Jakarta Selatan: Nur Al-Huda. Hlm 596.

¹² Rudy Mulyono, ed. *Tafsir Nurul Quran...* hlm 598

¹³ Rudy Mulyono, ed. *Tafsir Nurul Quran...* hlm 917.

perputakaan itu bernama “Perpustakaan Amirul Mukminin”, dan sebagai pusat kajian keilmuan. Kemudian mendirikan hazwah ilmiyyah Isfahan dengan nama Darul Hikmah Baqirul Ulum dengan jumlah siswa lebih kurang seribu dua ratus siswa, dan seluruh siswa itu mendapat beasiswa dan tunjangan hidup. Selain berdakwah dan memberikan Pendidikan kepada anak-anak, Allamah Kamal Faqih Imani pula menerbitkan banyak buku-buku, salah satu karya beliau yang paling populer adalah kitab tafsir Nurul Qur'an Fi Tafsiril Qur'an sebanyak dua puluh jilid yang telah diterjemahkan ke dalam berbagai Bahasa seperti Inggris, Spanyol, Azari, Jerman, Rusia, Dan juga Indonesia.¹⁴

Pendekatan Tafsir Dalam Nurul Qur'an

Tafsir Nurul Qur'an merupakan karya dari salah satu tokoh mufassir yang ternama yaitu Allamah Ayatullah Kamal faqih Imani. Tafsir Nurul Qur'an adalah tafsir kontemporer yang menggunakan metode tahlili, karena sesuai dengan tuntutan ayat didalam Al-Qur'an, serta penjelasan arti ayat yang secara global dan menghubungkan dari ayat satu ke ayat yang lain dan telah tersusun dalam mushaf al-Qur'an.¹⁵

Dan menggunakan metode tahlili, metode ini merupakan konsep yang menjelaskan seluruh aspek yang berada didalam kandungan Al-Qur'an secara meluas. Dalam tafsirnya, penafsir juga menjelaskan tentang asbabun nuzul yang berarti latar belakang turunnya Al-Qur'an serta penjelasan dalil yang dibawakan oleh Rosulullah, para sahabat, tabi'in, dan tabiut tabi'in.¹⁶

Dalam sudut pandang ittijah tafsir ini lebih mengedepankan pemahaman Syiah. Hal tersebut di perhatikan dari banyaknya isi yang mengutamakan pendapat Ali Bin Abi Thalib serta keturunnya. Ittijah merupakan perilaku seorang mufassir baik dalam sudut pandang ideologinya maupun mazhab tafsirnya, baik kepada sunni, syiah, maupun asy'ariyah yang bersumber pada naql dan aql. Ittijah memiliki suatu kalimat yang berhubungan dengan madrasah al-tafsir atau sekolah tafsir yang diartikan sebagai perilaku para mufassir kepada berbagai macam sekolah tafsir.¹⁷

Kemudian dalam corak tafsirnya, tafsir Nurul Qur'an mempunyai beberapa corak yang dapat dipahami yaitu Tasawuf/Sufi, adab al-Ijtima'i serta corak ilmiah :

- a. Corak Tasawuf/Sufi merupakan bahasa yang diartikan hamba yang disucikan Allah. Sufi diartikan sebagai orang yang terbebas dari keterbukaan diri, bersih (umum) dari jebakan nafsu, mengikuti jalan yang benar dan beristiqomah pada realita yang hakiki.¹⁸

Corak sufi memiliki contoh yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 2 sebagai penafsirannya :

¹⁴ Rudy Mulyono, ed. *Tafsir Nurul Quran...* hlm 918.

¹⁵ Muhammad Aan Asshidiq, "Lafal Şiraṭ, Sabil, Dan Ṭariq Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Tafsir *An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran*)", *skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 1934. hlm 16.

¹⁶ Syaeful Rokim, "Mengenal Metode Tafsir Tahlili", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir*, 2 no 3, 2017, hlm 43.

¹⁷ Muhammad Aan Asshidiq, "*Lafal Şiraṭ, Sabil, Dan Ṭariq*"... hlm 17

¹⁸ A. Kholid Izzul Abror, "Autentisitas Tafsir Al-Jilani Karya 'Abd Al-Qadir Al-Jilani", *skripsi*, Pascasarjana, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020, hlm 76

ذَلِكَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab ini (Al-Qur'an) tidaklah ada keraguan, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Q.S Al-Baqarah ayat 2)¹⁹

Kalimat "petunjuk" sering kali digunakan untuk memaparkan setiap kejadian pada Al-Qur'an. Dalam suatu kejadian memiliki arti mendasar serta merujuk kepada dua petunjuk yaitu merujuk kepada ilahiah dan petunjuk agama. Dalam petunjuk ilahiah ini merujuk kepada kekuasaan Allah atas segala makhluknya yang ada di alam semesta yang didasarkan oleh peraturan-peraturan dalam hukum-hukum Allah²⁰

b. Corak al-adab al-ijtima'i masuk ke dalam tafsir Nurul Qur'an atau tafsir dengan judul *An Enlightening Commentary Intro The Light Of The Qur'an*. Seperti yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah ayat 3 yang tertuliskan :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

"yaitu mereka yang beriman (percaya) kepada hal-hal yang ghaib, mendirikan shalat, dan menginfakan rezeki yang telah kami berikan kepada mereka."²¹

Ayat ini memberikan definisi tentang korelasi antara takwa dengan manusia. Manusia mempunyai ketakwaan yang memiliki korelasi erat serta kuat terhadap manusia maupun makhluk Allah lainnya.

c. Corak Ilmiah dalam tafsir Nurul Qur'an merujuk pada pendekatan tafsir dengan prinsip-prinsip ilmiah dalam temuan modern, corak ilmiah memberikan keseimbangan dalam definisi Al-Qur'an antara fakta-fakta ilmiah dengan wahyu ilahi dengan petunjuk untuk memperkuat pemahaman dalam ilmu modern. Tafsir Nurul Qur'an memberkan pengertian bahwa fenomena terkait teori astronomi tentang pergerakan matahari dari orbitnya sesuai dengan temuan sains bahwa matahari tidak statis tetapi dalam sistem galaksi tetap bergerak.

Konsep Ikhtiar dan Takdir dalam Pandangan Islam

• Pengertian Ikhtiar

Ikhtiar secara bahasa bermula dari bahasa Arab yang memiliki arti memilih, satu akar kata dari khair dengan arti baik, dari kalimat tersebut ikhtiar adalah memilih yang baik diantara yang ada. Dan ikhtiar secara istilah merupakan kerja keras yang dilakukan oleh manusia untuk menggapai sesuatu yang diinginkan.²²

Macam-macam Ikhtiar :

1. Ikhtiar jasmani, merupakan ikhtiar yang berkaitan dengan fisik atau anggota badan manusia.²³

¹⁹ Al-Quran Dan Terjemah... hlm 2

²⁰ Muhammad Aan Asshidiq, "Lafal Şiraṭ, Sabil, Dan Ṭariq"... hlm 12

²¹ Al-Quran Dan Terjemah... hlm 2

²² Khumaidi, "Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka (Analisa Ikhtiar sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm 20.

²³ Asabah Nurul Hikmah, etall. "Ikhtiar Jasmani Dan Rohani Seorang Muslim Menghadapi Covid 19", *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10, no 10, hlm 8

2. Ikhtiar Aqliyah (akal dan pikiran) merupakan suatu ikhtiar yang melibatkan akal pemikirannya.²⁴
3. Ikhtiar ruhaniyah adalah salah satu bagian dari kewajiban setiap muslim untuk selalu menanamkan ruhani yang positif, dan manusia diperintahkan untuk senantiasa mengisi ruhani dengan kegiatan religi/keagama'an.²⁵
4. Ikhtiar sosial, merupakan bentuk usaha dari seseorang untuk selalu menjaga hubungan sosial yang baik kepada kerabat, maupun keluarga dengan saling membantu dan membalas dalam kebaikan.²⁶

Peran ikhtiar sangat bermakna dalam kehidupan setiap manusia, dari ikhtiar juga memiliki sebuah keyakinan manusia dalam berusaha untuk menggapai sesuatu yang ingin dikejar baik secara emosional, spritual, material, immaterial ataupun kesehatan untuk meraih keberuntungan baik didunia maupun diakhirat.²⁷

Ikhtiar adalah usaha manusia agar bisa terhindar dari kesengsaraan secara finansial, kerna Allah dan Rasul-nya memerintahkan kepada kita setiap manusia untuk bekerja agar tidak mendapatkan kehidupan yang buruk, karena manusia tidak tidak mengetahui bagaimana kondisi dimasa depan dan takdir apa yang akan Allah tujukan kepada kita. *Sebagaimana dalam Q.S At-Taubah ayat 105 Allah berfirman yang tertulis :*

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah : bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasullnya serta orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S At-Taubah ayat 105)²⁸

Ayat diatas secara Eksplisit bermakna jika individu tidak hanya mendapat tugas untuk beribadah atau beramal shaleh saja tetapi juga diperintahkan bekerja untuk melangsungkan kehidupan mereka.²⁹

- Takdir dalam pandangan Islam

Takdir dalam Islam merupakan suatu ketetapan dan rencana yang sudah Allah turunkan kepada setiap makhluknya yang berada di alam semesta ini, dan Allah sudah menetapkan setiap takdirnya kepada seluruh manusia. ³⁰Secara etimologi

²⁴ Muhammad Ismail, “Konsep Berfikir dalam Al-Qur'an”, *Ta'Dir*, 29 no 2, 2014, hlm 292.

²⁵ Arif Wijaya, “Kemerdekaan Berfikir Dalam Hak Asasi Manusia Dan Islam”, *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*, 3 no 2, 2013, hlm 255.

²⁶ Diyanna, etall. “Urgensi silaturahmi dalam perspektif hadist”, *Jurnal Holistic Al-Hadis*, 9 no 2, 2023, hlm 131.

²⁷ Iqbal Al-Farisy, “Rezeki Antara Ikhtiar dan Takdir Dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh*, 2023, hlm 25

²⁸ *Al-Quran Dan Terjemah...* hlm 203

²⁹ Alhafiz Kurniawan, “*Ini Pengertian Qadha dan Qadar*”, 2018, <https://nu.or.id/ilmutauhid/ini-pengertian-qadha-dan-qadar-ra8o6>. diakses tanggal 19 Oktober 2024.

³⁰ Anersih, “Konsep Takdir Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)”, *Diya al-Afkar*, 4 No 01, 2016, hlm 118

takdir merupakan kalimat yang berasal dari bahasa arab yaitu "qadara" yang diartikan sebagai ukuran atau ketentuan, dan juga bisa diartikan sebagai kemampuan atau kekuasaan,³¹ dan jika diartika secara terminologi dalam Islam bahwa takdir yang dirujukan adalah kepada ketentuan yang ditetapkan Allah atas segala yang terjadi di alam semesta ini.³²

Beberapa macam takdir yang dijelaskan oleh Syaikh Shaleh Al-Faudzan mengatakan bahwa ada dua golongan dalam penjelasan tafsir, yaitu takdir umum dan takdir khusus. Takdir umum merupakan takdir yang mencakup seluruh makhluk yang ada di alam semesta yang sudah tercatat di *Al-lauhul mahfuzh* sampai datangnya hari kiamat.³³ Sedangkan takdir khusus adalah rincian dari takdir umum yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu "pertama takdir seumur hidup adalah ketetapan Allah yang sudah pasti terjadi seperti ajal, rezeki, amal perbuatan serta kebahagiaan. Kedua takdir setiap tahun yang Allah sudah tetapkan seperti dibulan ramadhan pada malam lailatul qadar. Ketiga takdir setiap hari merupakan takdir yang Allah turunkan kepada manusia setiap hari, seperti kematian, kelahiran, kemuliaan, kehinaan, dan semua itu pasti terjadi.

Pandangan ulama terkait takdir cukup meluas, ada beberapa pandangan ulama dengan berbeda dalam penjelasan takdir :

- a) Al-Jurjani mengatakan bahwa Al-Qadar mempunyai hubungan dengan kekuasaan atas kehendak Allah, dalam kondisi waktu, keadaan dan zaman tertentu
- b) Ibnu Manzhur mengatakan bahwa qadha dan qadhar yang merupakan muwaffik yang maksudnya adalah kesamaan arti, disampaikan bahwa Allah lah yang menentukan sesuatu.
- c) Abu Hanifah mengatakan bahwa qadar adalah martabat didalam dirinya dari suatu ketentuan yang diperoleh dari kebaikan maupun kejahatan, manfaat dan ketidakmanfaatan yang mencakup segala ruang dan waktu.³⁴

● Hubungan Takdir dan Ikhtiar

Ikhtiar dan takdir memiliki keterkaitan yang sangat erat, setiap manusia wajib mengimani qadha dan qadhar karna termasuk ke dalam rukun iman yang wajib kita ketahui.³⁵ Hubungan antara takdir dan ikhtiar memiliki beberapa pandangan ulama yang mempunyai penjelasannya masing antara dua golongan takdir muallaq dan takdir mubram :

- 1) Takdir muallaq, merupakan takdir yang mempunyai keterkaitan dengan ikhtiarnya manusia, seperti salah satu contoh seorang remaja yang berkeinginan

³¹ Khumaidi, "Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka (Analisa Ikhtiar sebagai Prinsip Pembangunan Harkat Hidup Manusia", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm 91.

³² Umi, "Pengertian Takdir dalam Islam, contoh, serta jenis-jenisnya" 18 Oktober 2022, <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-takdir-dalam-islam-contoh-serta-jenis-jenisnya1z4MztN1ODQ>, diakses pada 5 Mei 2025.

³³ Abdul Wahab, "Iman Kepada Takdir Allah," *Jurnal NUKHBATUL 'ULUM*, Vol. 1, No (2022): Hlm. 1.

³⁴ IriI Adminzal, Takdir Dalam Islam... hlm. 91

³⁵ Syaikh Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, "*Dalil-Dalil Iman Kepada Qadha dan Qadar*" <https://almanhaj.or.id/2475-dalil-dalil-iman-kepada-qadha-dan-qadar.html>, diakses pada 8 November 2024

ingin menjadi seorang pengusaha besar, sehingga dia berikhtiar dengan sungguh-sungguh dan sampai akhirnya dia berhasil menjadi pengusaha besar.

- 2) Takdir mubram merupakan takdir yang terdapat pada diri manusia itu sendiri dan tidak bisa diubah. Contohnya adalah ketika terdapat seseorang yang terlahir dalam keadaan tubuh yang tinggi serta hidung mancung karna keturunan gen, atau terlahir dalam keadaan wajah yang mempunyai hidung pesek serta wajah yang bulat, maka ini tidak bisa diubah lagi, kecuali operasi plastik dan ini termasuk larangan dalam islam karena tidak mensyukuri atas penciptaan Allah.³⁶

C. Konsep Ikhtiar dalam Tafsir Surah An-Najm Ayat 39-42

Ikhtiar menjadi suatu cara yang dilakukan manusia dengan semaksimal mungkin sesuai kemampuannya. Jika usaha yang dilakukannya gagal, maka kegagalan suatu usaha dapat disebabkan oleh kelemahan dan kekurangan manusia.³⁷ Dalam surah An-Najm ayat 39 Allah berfirman :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ٣٩

bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,

Ayatullah Allamah Kamal Faqih Imani dalam Tafsir Nurul Qur'an menafsirkan surah An-Najm ayat 39 ini. Mufassir menjelaskan bahwa ayat ke-39 ini mengartikan bahwa sesungguhnya manusia tidak mendapatkan sesuatu hal kecuali dengan apa yang telah diusahakannya. Kata Sa'y diartikan dengan "bergerak lebih cepat daripada berlari," tetapi bermakna juga sebagai berusaha dan berupaya.³⁸

Ikhtiar bisa disebut juga sebagai *al-hayawan al-nathiq* karena itu merupakan salah satu bentuk akal manusia, manusia diberikan kemampuan untuk berfikir, merancang sesuatu, menciptakan sesuatu, dan menghasilkan sesuatu, yang dihasilkan dari pemikiran dia dan pengetahuan dia itu adalah salah satu bentuk dari ikhtiar.³⁹

Kemudian pada ayat ke 40 dan 41 Allah berfirman :

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ٤٠

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ٤١

bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna,

Ayat ke 40-41 menjelaskan bahwa seseorang yang sudah berusaha dan bertanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya tidak hanya sekedar memperoleh

³⁶ Iri Adminzal, Takdir Dalam Islam... hlm. 96

³⁷ Mu'amar, "Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar dan Takdir Dalam Pemikiran Muhammad Al-Ghazali dan Nurcholish Madjid: (Studi Komparasi Pemikiran), skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011, hlm 39.

³⁸ Rudy Mulyono, ed. *Tafsir Nurul Quran: Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya AlQuran* (jilid 17). 2013. Jakarta Selatan: Nur Al-Huda. Hlm 596

³⁹ Khumaidi, "Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka", Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017, hlm 25

pahala dari amal kebaikan yang ia lakukan secara utuh, melainkan ia juga akan memperoleh tambahan berupa pahala dari amal perbuatan yang ia kerjakan. Dalam Al-Qur'an, setiap perbuatan baik akan ditambah sepuluh kali lipat pahalanya, bahkan sebagian manusia dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah memperoleh balasan pahala lebih banyak beberapa kali lipat.⁴⁰

Dan pada ayat ke 42 Allah berfirman :

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ ٤٢

bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu).

Kemudian pada ayat yang ke 42 memberikan penjelasan bahwa segala sesuatu hal yang berada di seluruh alam semesta ini akan kembali kepada tuhaninya yaitu Allah, karena Allah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini dan penyebab munculnya hari akhir dari seluruh alam penciptaan, dan yang awal pasti akan berakhir serta bertumpu kepada kemurnian ilahinya Allah.⁴¹

● Relevansi Ikhtiar dan Takdir Allah dalam Tafsir Nurul Qur'an

Dalam tafsir Nurul Qur'an memberikan penjelasan yang menerangkan keterkaitan antara ikhtiar dan takdir, dan ayat yang sering dikaitkan dalam bahasan ini terdapat dalam surat an-najm ayat 39-42 yang tertulis :

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ٤٠

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ٤١

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ ٤٢

bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna, bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu).⁴²

Tafsir Nurul Qur'an pada ayat 39-42 menjelaskan keseimbangan antara ikhtiar dan takdir. Pada ayat 39 "insan hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya". Dari arti ayat ini memberikan pemaknaan bahwa seseorang tidak akan meraih sesuatu kecuali segalanya yang telah diusahakannya. Kemudian pada ayat ke 40 "sesungguhnya kelak usahanya itu akan di (perlihatkan kepadanya)." Dari arti ayat ke 40 memberikan penjelasan bahwa seseorang yang sudah berusaha dan bertanggung jawab tidak hanya akan mendapatkan kebaikan secara utuh, melainkan juga pahala dari Allah. Lalu pada ayat ke 41 "kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna" mengandung makna bahwa setiap kebaikan

⁴⁰ Rudy Mulyono, ed. Tafsir Nurul Quran... hlm 597

⁴¹ Rudy Mulyono, ed. Tafsir Nurul Quran... hlm 598

⁴² Al-Quran Dan Terjemah... hlm 527

yang dilakukan seorang muslim akan diberikan pahala sepuluh kali lipat, dan bagi orang yang bertaqwa kepada Allah akan diberikan pahala yang berlipat ganda.⁴³

Ayat ke-42 surah An-Najm merupakan ayat penutup setelah membahas terkait ikhtiar "*dan sesungguhnya kepada tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu)*", ayat ini bermakna bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini akan kembali kepada Tuhannya yaitu Allah, manusia harus berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil sesuai apa yang di inginkan, namun hasil akhir tetaplah didalam genggamannya Allah, karna Allah lah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini.

● Implementasi Ikhtiar dan Takdir pada masa sekarang

Implementasi ikhtiar dan takdir pada masa sekarang memiliki berbagai contoh, beberapa diantaranya yaitu:

1. Ikhtiar dalam berusaha menyembuhkan penyakit, didunia medis saat ini berobat merupakan bagian ikhtiar dari manusia dan kesembuhan adalah kehendak dari Allah.
2. Ikhtiar mencari rezeki, ketika seseorang berbisnis maka harus berusaha dengan melakukan strategis agar bisa mendapatkan hasil yang baik, namun rezeki dan hasil baik akan kembali kepada kehendak Allah.
3. Ikhtiar dalam mencari pekerjaan, di masa sekarang mencari pekerjaan bukan suatu perkara yang mudah, sebagian banyak manusia yang sudah berusaha mencari pekerjaan, namun mereka banyak yang tidak di terima, karna itu manusia harus selalu berusaha untuk mencari pekerjaan, karna Allah tidak akan menyia-nyiaakan usaha seseorang yang menggapai keinginannya.
4. Ikhtiar belajar dalam menghadapi ujian, bahwa ketika manusia ingin mendapatkan hasil atau nilai yang baik, maka manusia harus semaksimal mungkin mempelajari pelajaran yang akan di uji agar ketika manusia ujian bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar serta mendapatkan hasil yang baik.⁴⁴

KESIMPULAN

Ayatullah Allamah Kamal Faqih Imani dalam tafsirnya Nurul Qur'an menjelaskan mengenai keterkaitan ikhtiar dan rencana Allah dalam Q.S AnNajm ayat 39-42. Ikhtiar merupakan suatu cara yang dikerjakan seseorang dalam meraih apa yang menjadi keinginannya, dicita-citakan dan diharapkan. Namun, Allah telah menetapkan takdir setiap manusia, sehingga manusia harus menyerahkan segala apa yang telah diusahakannya kepada Allah. Ayatullah Alamah Kamal Faqih Imani menjelaskan dalam tafsir Nurul Qur'an bahwa manusia yang berusaha dengan kesungguhan sehingga individu mendapat hasil terbaik. Seiringan dengan takdir, maka manusia wajib mengembalikan segala urusannya kepada Allah sebagai bentuk keimanannya terhadap takdir Allah.

⁴³ Rudy Mulyono, ed. Tafsir Nurul Quran... hlm 598.

⁴⁴ Rudy Mulyono, ed. Tafsir Nurul Quran... hlm 598

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. Kholid Izzul, Autentisitas Tafsir Al-Jilani Karya 'Abd Al-Qadir Al-Jilani, *skripsi*, Pascasarjana, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020.
- Achmad, Su'udi, *Bersama Allah Meraih Takdir Baik*, Jakarta: Qultum Media, 2009.
- Admizal, Iiril, Takdir Dalam Islam (Suatu Kajian Tematik), *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 3 no 1, 2021.
- Afrizal, Lalu Heri, Rububiyah Dan Uluhiyah Sebagai Konsep Tauhid, *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 2 no 1, 2018.
- Al-Quran Dan Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007
- Al-Farisy, Iqbal, Rezeki Antara Ikhtiar dan Takdir Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2023.
- Amiruddin, Takdir Dalam Perspektif Al-Quran, *Al-Kauniah: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 2 no 2, 2021.
- Anersih, Konsep Takdir Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik), *Diya al-Afkar*, 4 No 01, 2016.
- Asshidiq, Muhammad Aan, Lafal Şiraṭ, Sabil, Dan Ṭariq Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Tafsir *An Enlightening Commentary Into The Light Of The Holy Quran*), *skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 1934.
- Kurniawan, Alhafiz, *Ini Pengertian Qadha dan Qadar*, 2018, <https://nu.or.id/ilmutauhid/ini-pengertian-qadha-dan-qadar-ra8o6>. diakses tanggal 19 Oktober 2024.
- Khoiron, Mahbib, "Kebaikan dan Keburukan Sekecil Apa Pun Dibalas Allah", <https://nu.or.id/khutbah/kebaikan-dan-keburukan-sekecil-apa-pun-dibalasallah-TgWC5>, 2017, diakses pada 1 Agustus 2024.
- Putri, Atika Intania Kiki Ade, Ikhtiar dan Takdir (Studi Komparatif Nurcholish Madjid dan Hamka), *Skripsi*, UIN Fatmawati, Bengkulu, 2022.
- Rahma, Wita, Pemaknaan Takdir Dalam Al-Qur'an Studi Atas Tafsir Fakhurrrazi Dan Relevansi Terhadap Kehidupan Kontemporer, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019.
- Rokim, Syaeful, Mengenal Metode Tafsir Tahlili, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran dan Tafsir*, 2 no 3, 2017.
- Rosmanidar, Elyanti, Nilai Filosofi Ikhtiar Dalam Ekonomi Syariah", *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan*, 3 (1), 2019.
- Rudy Mulyono, ed. Tafsir Nurul Quran: *Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Quran* (jilid 17). 2013. Jakarta Selatan: Nur Al-Huda.
- Sajidah, Khalishah, Hubungan Tawakal Dan Ikhtiar Dalam Kehidupan Bermasyarakat Perspektif Hadis: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis, *Gunung Djati Conference Series*, 16, 2022.
- Syaikh Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, "Dalil-Dalil Iman Kepada Qadha dan Qadar" <https://almanhaj.or.id/2475-dalil-dalil-iman-kepada-qadha-danqadar.html>, diakses pada 8 November 2024.
- Tanjung, Abdurrahman Rusli, Analisis terhadap corak tafsir *al-adab al-ijtima'i*, *Analytica Islamica*, 3 no 1, 2014.

Wahab, Abdul, Iman Kepada Takdir Allah', *Jurnal Nukhbatul 'Ulum*, 1, No 1, 2022.

Wahbah, Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Aqidah, syariah, Manhaj), Jakarta, Gema Insani. 2014. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, Jilid 14.

Zannah, Miftahul, Takdir dan Ikhtiar dalam Al-Quran (Studi Tafsir Tematik Dengan Pendekatan Teologis). *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syech Nurjati, Cirebon, 2021.